

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Kepunten Tulangan Sidoarjo tahun ajaran 2020-2021. kegiatan penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai dari observasi sekolah, menentukan subjek penelitian kemudian melakukan observasi serta pengisian angket. Berikut tabel penelitian dibawah ini dilaksanakan mulai dari tanggal 22 Maret sampai tanggal 29 Maret 2021 dimulai dengan observasi sekolah sampai kegiatan penelitian selesai.

Tabel 4.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1	Senin/ 22 Maret 2021	a. Observasi sekolah b. Menemui kepala sekolah dan guru kelas V SDN Kepunten Tulangan Sidoarjo.
2	Sabtu/ 27 Maret 2021	a. Konsultasi pada guru kelas V untuk menentukan 6 subjek yang akan diteliti, yakni 2 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan rendah. b. Melakukan observasi dan pengisian angket pada 6 siswa SDN Kepunten Tulangan, yakni 2 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan rendah.
3	Senin/ 29 Maret 2021	a. Meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian kepada pihak sekolah.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk menggolongkan informasi dan menfokuskan pada data yang dianggap penting. Reduksi data yang diperoleh peneliti adalah data yang didapatkan selama penelitian di lapangan. Reduksi data diperoleh dari data hasil observasi aktivitas siswa pada sistem pembelajaran daring dan data angket respon siswa pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Berikut adalah pemaparan reduksi data dari hasil observasi aktivitas siswa dan data angket respon siswa pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

a. Observasi Aktivitas Siswa

Untuk dapat mengetahui pemaparan data karakter siswa pada sistem pembelajaran daring maka peneliti melakukan observasi aktivitas siswa dengan memberi kode pada setiap nama yang berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan berkemampuan rendah yakni IIIH dan AAL adalah siswa berkemampuan tinggi, VNP dan ADP adalah siswa berkemampuan sedang, JPH dan BDD adalah siswa berkemampuan rendah. Masing-masing data dari 2 siswa yang berkemampuan tinggi, 2 siswa yang berkemampuan sedang, dan 2 siswa yang berkemampuan rendah akan diobservasi peneliti dengan baik agar ditemui hasil yang valid.

Berikut adalah perbedaan data penerapan pendidikan karakter yang telah didapatkan peneliti melalui observasi siswa berkemampuan tinggi yakni IHH dan AAL.

Tabel 4.2 Perbedaan Karakter Siswa Berkemampuan Tinggi

NO.	Indikator Deskriptor	IHH	AAL
Religius	-Mengucapkan salam dan menjawab salam. -Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	√	–
Nasionalis	-Menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran. -Menghargai perbedaan keragaman teman.	√	–
Mandiri	-Menyelesaikan tugas sendiri. -Tidak malu bertanya pada guru.	√	√
Integritas/ Jujur	-Tidak mencontek -Meminta maaf jika bersalah	–	√
Gotong Royong	-Aktif diskusi dengan teman pada saat pembelajaran. -Berani memulai percakapan dengan guru	√	√

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pada sistem pembelajaran daring di kelas V SDN Kepunten dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi yakni IHH dan AAL. Siswa IHH dapat menerapkan 4 pilar pendidikan karakter yakni karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong sedangkan siswa AAL mampu menerapkan 3 karakter yakni mandiri, integritas, gotong royong pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

Berikut ini adalah tabel perbedaan penerapan pendidikan karakter yang telah didapatkan peneliti melalui observasi pada siswa yang berkemampuan sedang yakni VNP dan ADP.

Tabel 4.3 Perbedaan Karakter Siswa Berkemampuan Sedang

NO.	Indikator Deskriptor	VNP	ADP
Religius	-Mengucapkan salam dan menjawab salam. -Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	—	—
Nasionalis	-Menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran. -Menghargai perbedaan keragaman teman.	—	—
Mandiri	-Menyelesaikan tugas sendiri. -Tidak malu bertanya pada guru.	√	—
Integritas/ Jujur	-Tidak mencontek -Meminta maaf jika bersalah	√	√
Gotong Royong	-Aktif diskusi dengan teman pada saat pembelajaran. -Berani memulai percakapan dengan guru	√	√

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada sistem pembelajaran daring di kelas V SDN Kepunten dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang berkemampuan sedang yakni VNP dan ADP. Siswa VNP mampu menerapkan 3 pilar pendidikan karakter yaitu mandiri, integritas, gotong royong. Sedangkan siswa ADP mampu menerapkan 2 pilar pendidikan karakter yakni mandiri, integritas, gotong royong pada sistem pembelajaran daring dimasa pandemi *Covid-19*.

Berikut ini adalah tabel perbedaan penerapan pendidikan karakter yang telah didapatkan peneliti melalui observasi pada siswa yang berkemampuan rendah yakni JPH dan BDD.

Tabel 4.4 Perbedaan Karakter Siswa Berkemampuan Rendah

NO.	Indikator Deskriptor	JPH	BDD
Religius	-Mengucapkan salam dan menjawab salam. -Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	–	√
Nasionalis	-Menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran. -Menghargai perbedaan keragaman teman.	–	–
Mandiri	-Menyelesaikan tugas sendiri. -Tidak malu bertanya pada guru.	√	–
Integritas/ Jujur	-Tidak mencontek -Meminta maaf jika bersalah	–	–
Gotong Royong	-Aktif diskusi dengan teman pada saat pembelajaran. -Berani memulai percakapan dengan guru	√	√

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pada sistem pembelajaran daring di kelas V SDN Kepunten dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang berkemampuan rendah yakni JPH dan BDD. Siswa JPH mampu menerapkan 2 pilar pendidikan karakter yaitu mandiri, dan gotong royong. Sedangkan siswa BDD mampu menerapkan 2 pilar pendidikan karakter yakni religius dan gotong royong pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

b. Angket Respon Siswa

Untuk dapat menganalisis data hasil penelitian analisis karakter siswa pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* selain melakukan observasi aktivitas siswa peneliti juga melakukan analisis data yang bersumber dari angket respon siswa dengan menyajikan data angket respon siswa dalam bentuk tabel, dengan memberi kode pada setiap nama siswa yakni IIIH dan AAL adalah siswa berkemampuan tinggi, VNP dan ADP adalah siswa berkemampuan sedang, JPH dan BDD adalah siswa berkemampuan rendah. Kemudian untuk dapat menganalisis angket respon siswa dengan baik dan benar maka diperlukan sebuah perhitungan angket respon siswa pada setiap hasil jawaban dari 2 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan rendah. Perhitungan tersebut hanya sebagai pembuktian saja oleh karena itu data hasil perhitungan angket respon siswa akan di analisis oleh peneliti sehingga ditemui hasil kriteria persentase pada angket. Berikut tabel kriteria persentase angket respon siswa menurut (Sudjana, 2011:133).

Berikut adalah data hasil angket respon siswa yang berkemampuan tinggi yang berinisial IIIH dan AAL dalam sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

Tabel 4.5 Angket Respon Siswa Berkemampuan Tinggi

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Siswa IIIH		Siswa AAL	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu mengucapkan salam dan menjawab salam guru saat pembelajaran daring?	√	√	–	√
2.	Apakah kamu berbicara dengan guru menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran daring?	√	–	–	√
3.	Apakah kamu menyelesaikan tugas sendiri saat pembelajaran daring?	√	–	√	–
4.	Apakah mencontek jawaban di internet saat pembelajaran daring?	–	√	√	–
5.	Apakah kamu berani memulai percakapan dengan guru saat pembelajaran daring?	√	–	√	–

Dapat diketahui bahwa hasil dari angket respon siswa pada siswa IIIH mampu menerapkan 4 pilar pendidikan karakter yakni religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Sedangkan siswa AAL hanya mampu melaksanakan 3 pilar pendidikan karakter yakni mandiri, gotong royong, dan integritas pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

Berikut adalah data hasil angket respon siswa yang berkemampuan sedang yang berinisial VNP dan ADP dalam sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

Tabel 4.6 Angket Respon Siswa Berkemampuan Sedang

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Siswa VNP		Siswa ADP	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu mengucapkan salam dan menjawab salam guru saat pembelajaran daring?	–	√	–	√
2.	Apakah kamu berbicara dengan guru menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran daring?	–	√	–	√
3.	Apakah kamu menyelesaikan tugas sendiri saat pembelajaran daring?	√	–	–	√
4.	Apakah mencontek jawaban di internet saat pembelajaran daring?	√	–	√	–
5.	Apakah kamu berani memulai percakapan dengan guru saat pembelajaran daring?	√	–	√	–

Dapat diketahui bahwa hasil dari angket respon siswa pada siswa VNP siswa mampu menerapkan 3 pilar pendidikan karakter pada pembelajaran daring yaitu mandiri, gotong royong, dan integritas. Sedangkan siswa ADP mampu menerapkan 2 pilar pendidikan karakter yaitu gotong royong dan integritas pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

Berikut adalah data hasil angket respon siswa yang berkemampuan rendah yang berinisial JPH dan BDD dalam pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

Tabel 4.7 Angket Respon Siswa Berkemampuan Rendah

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Siswa JPH		Siswa BDD	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu mengucapkan salam dan menjawab salam guru saat pembelajaran daring?	–	√	√	–
2.	Apakah kamu berbicara dengan guru menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran daring?	–	√	–	√
3.	Apakah kamu menyelesaikan tugas sendiri saat pembelajaran daring?	√		–	√
4.	Apakah mencontek jawaban di internet saat pembelajaran daring?	–	√	–	√
5.	Apakah kamu berani memulai percakapan dengan guru saat pembelajaran daring?	√	–	√	–

Dapat diketahui bahwa hasil dari angket respon siswa pada siswa JPH dan siswa BDD. Siswa JPH mampu menerapkan 2 pilar pendidikan karakter yaitu mandiri dan gotong royong, sedangkan siswa BDD siswa mampu menerapkan 2 pilar pendidikan karakter yaitu religius, dan integritas pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

C. PEMBAHASAN

Analisis karakter siswa kelas V sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring tema 8 lingkungan sahabat kita sub tema 3 usaha pelestarian lingkungan di masa pandemi *Covid-19*. Analisis karakter siswa pada kelas V sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret sampai tanggal 29 Maret 2021 di SDN Kepunten tulangan. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik pada proses triangulasi data analisis karakter siswa kelas V pada sistem pembelajaran daring tema 8 lingkungan sahabat kita sub tema 3 usaha pelestarian lingkungan di masa pandemi *Covid-19* dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dan data hasil angket respon siswa.

Setelah dilakukan perbandingan antara data hasil observasi aktivitas siswa dan data hasil angket respon siswa maka didapat data analisis karakter siswa kelas V sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring tema 8 lingkungan sahabat kita sub tema 3 usaha pelestarian lingkungan di masa pandemi *Covid-19*. Berikut adalah data analisis karakter kelas V sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring tema 8 lingkungan sahabat kita sub tema 3 usaha pelestarian lingkungan di masa pandemi *Covid-19* yang sudah melalui triangulasi.

1. Observasi 5 pilar pendidikan karakter siswa kelas V sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan dimasa pandemi *Covid-19*.

- a. Religius

Karakter religius dideskripsikan sebagai salah satu sikap pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau pada ajaran agamanya (Wiyani, 2012:66). Pada karakter religius ini terdapat siswa IHH dan BDD yakni siswa IHH adalah salah satu siswa yang berkemampuan tinggi, dan siswa BDD adalah salah satu siswa yang berkemampuan rendah. Kedua siswa tersebut diketahui mampu menerapkan karakter religius pada sistem pembelajaran daring karena mampu menerapkan indikator karakter religius yakni mengucapkan salam dan menjawab salam serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pada hasil penelitian melalui observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa data yang didapatkan peneliti sama. Dapat diartikan data yang diperoleh peneliti dinyatakan valid.

b. Nasionalis

Pada karakter nasionalis peneliti mengacu pada 5 pilar pendidikan karakter yang dikemukakan oleh kemendikbud tahun 2016. karakter nasionalis cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap lingkungan budaya bangsanya. pada karakter nasionalis hanya terdapat satu siswa yakni IIIH yang mampu menerapkan karakter nasionalis pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Siswa IIIH merupakan siswa yang berkemampuan tinggi. Pada hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa yang digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian untuk pengumpulan data sebagai bahan untuk mengetahui hasil analisis data. Komponen tersebut adalah indikator pada karakter nasionalis yakni menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran daring menghargai perbedaan keragaman teman.

Sedangkan siswa IIIH pada saat pembelajaran daring mampu menerapkan salah satu indikator tersebut yakni menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran daring. Hal tersebut diketahui oleh peneliti pada saat observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa dicocokkan dan hasilnya sama. Dapat diartikan data yang diperoleh oleh peneliti ialah valid.

c. Mandiri

Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala pikiran, tenaga, dan waktu untuk merealisasikan harapan mimpi dan cita-cita. Mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain. Pada karakter mandiri terdapat siswa 4 siswa yang menerapkan karakter mandiri yakni siswa IHH, AAL, VNP, dan JPH siswa tersebut mampu menerapkan indikator karakter mandiri yakni menyelesaikan tugas sendiri dan tidak malu bertanya pada guru. Dari ke empat siswa tersebut diketahui bahwa karakter mandiri mampu diterapkan oleh siswa yang berkemampuan tinggi seperti IHH dan AAL, dan dan siswa yang berkemampuan rendah yakni JPH.

Berdasarkan hal tersebut diketahui peneliti pada saat peneliti melakukan observasi aktivitas siswa dan memberikan angket respon siswa pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Dari kedua instrumen tersebut yang digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data yang nantinya digunakan peneliti sebagai data dalam teknik analisis data. Dari kedua instrumen tersebut diketahui peneliti data yang diperoleh memiliki kesamaan sehingga dapat diartikan data tersebut valid.

d. Integritas/ Jujur

Karakter integritas adalah karakter yang menunjukkan sifat dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki kemampuan melaksanakan kejujuran. Karakter integritas adalah karakter yang menekankan perilaku yang di dasari pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pada karakter integritas terdapat tiga siswa yang mampu menerapkan karakter integritas pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Siswa tersebut terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi yakni AAL, 2 siswa berkemampuan sedang yakni VNP dan ADP.

Ketiga siswa tersebut mampu menerapkan karakter integritas hal tersebut diketahui peneliti karena dalam sistem pembelajaran siswa tersebut mampu menerapkan indikator karakter integritas yakni tidak mencontek dan meminta maaf jika bersalah. Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa yang digunakan sebagai instrumen penelitian yang bertujuan untuk dapat dijadikan sebagai alat dalam teknik analisis data, maka hasil dari kedua instrumen tersebut memiliki kesamaan. Oleh karena itu dapat diartikan data yang diperoleh oleh peneliti sebagai data yang valid.

e. Gotong Royong

Karakter gotong royong adalah karakter yang berbentuk solidaritas sosial karena adanya bantuan dari individu lain untuk kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok. Pada karakter gotong royong terdapat enam siswa mampu menerapkan karakter gotong royong yakni 2 siswa berkemampuan tinggi yaitu IIH dan AAL, dan 2 siswa berkemampuan sedang yaitu VNP dan ADP serta 2 siswa yang berkemampuan rendah JPH dan BDD. Peneliti mengetahui siswa tersebut mampu menerapkan karakter gotong royong pada sistem pembelajaran daring karena peneliti melihat adanya penerapan indikator yang diterapkan oleh siswa IIH, AAL, VNP,ADP, JPH, BDD.

Indikator karakter tersebut yakni aktif diskusi dengan teman pada saat pembelajaran dan berani memulai percakapan dengan guru. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa yang digunakan sebagai instrumen penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai sumber data yang dapat dijadikan untuk analisis data. Dari kedua instrumen tersebut diketahui peneliti bahwa hasil dari data tersebut diketahui memiliki kesamaan. Dapat diartikan bahwa data yang diperoleh peneliti dan data hasil tersebut diartikan valid.

2. Respon siswa terhadap sistem pembelajaran daring Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan di masa pandemi *Covid-19*.

Untuk mengetahui respon siswa pada saat pembelajaran daring maka peneliti melakukan perhitungan pada angket respon siswa serta peneliti mengemukakan kategori hasil perhitungan angket respon siswa. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142). Kemudian angket respon siswa tersebut bersumber dari 6 siswa yakni IIIH dan AAL siswa berkemampuan tinggi, VNP dan ADP siswa berkemampuan sedang dan JPH dan BDD siswa berkemampuan rendah. Berikut hasil respon siswa yang berkemampuan tinggi IIIH dan AAL. Dari hasil angket respon siswa yang berkemampuan tinggi IIIH dan AAL yang disajikan dalam bentuk tabel yang terdapat jawaban Ya/ Tidak, siswa berkemampuan tinggi IIIH mampu menjawab Ya sebanyak 4 kali dan menjawab Tidak 1 kali. Sementara siswa AAL mampu menjawab Ya sebanyak 3 kali dan menjawab Tidak 2 kali.

Hal tersebut menunjukkan bahwa skor yang diperoleh siswa IIIH adalah 80 sedangkan siswa AAL memperoleh skor 60 yang kemudian dibagi dengan skor maksimalnya yaitu 100 dan dikalikan 100% untuk memperoleh hasil, setelah itu akan diketahui hasil angket respon siswa IIIH adalah 80% dan AAL 60%. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa IIIH mampu menerapkan 4 pilar pendidikan karakter dan siswa AAL

mampu menerapkan 3 pilar pendidikan karakter. Oleh karena itu, Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa IHH masuk pada kategori mampu sedangkan siswa AAL masuk pada kategori cukup layak pada kriteria angket respon siswa dan. Sementara itu setelah mengetahui hasil angket respon siswa pada siswa yang berkemampuan tinggi selanjutnya adalah hasil angket respon siswa yang berkemampuan sedang yaitu VNP dan ADP. Berikut pernyataan angket respon siswa yang berkemampuan sedang VNP dan ADP.

Berdasarkan dari hasil angket respon siswa maka siswa berkemampuan sedang VNP memperoleh respon siswa 60 yang artinya menjawab Ya sebanyak 3 kali dan menjawab Tidak 2 kali, sementara itu siswa ADP memperoleh respon siswa 40 yang artinya siswa ADP menjawab Ya sebanyak 2 kali dan menjawab Tidak 3 kali. Dari hasil yang diperoleh siswa VNP dan siswa ADP dibagi dengan skor maksimalnya yaitu 100 dan dikalikan 100% untuk memperoleh hasil, setelah itu akan diketahui hasil angket respon siswa VNP dan ADP adalah 60% dan 40%. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa VNP masuk pada kategori cukup layak dan siswa ADP masuk pada kategori belum mampu. Siswa yang berkemampuan sedang belum mampu menerapkan 5 pilar pendidikan karakter, namun pada saat pembelajaran daring peneliti menemukan kesamaan karakter pada siswa yang berkemampuan sedang VNP dan siswa ADP masing-masing menerapkan karakter integritas dan gotong royong dan pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

Setelah mengetahui hasil angket respon siswa dari siswa yang berkemampuan tinggi IHH dan AAL serta dari siswa berkemampuan sedang VNP dan ADP selanjutnya adalah hasil angket respon siswa yang berkemampuan rendah yaitu JPH dan BDD. Peneliti memberikan angket respon siswa yang berbentuk tabel dan berisikan jawaban Ya/Tidak kepada siswa JPH dan BDD kemudian setelah angket disajikan maka dapat diketahui jika siswa berkemampuan rendah JPH menjawab Ya 2 kali dan menjawab Tidak 3 kali, untuk itu dapat diketahui siswa JPH memperoleh hasil angket respon siswa 40 sedangkan siswa BDD menjawab Ya sebanyak 2 kali dan menjawab Tidak 3 kali, untuk itu dapat diketahui siswa BDD memperoleh hasil angket respon siswa 40. Kemudian hasil angket tersebut dibagi dengan skor maksimalnya yaitu 100 dan dikalikan 100% untuk memperoleh hasil, setelah itu akan diketahui hasil angket respon siswa JPH dan BDD adalah 40% dan 40%. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa JPH masuk pada kategori belum mampu pada kriteria angket respon siswa dan siswa BDD masuk pada kategori belum mampu pada kriteria angket respon siswa respon siswa. Siswa yang berkemampuan rendah JPH ini hanya mampu menerapkan 2 pilar pendidikan karakter yaitu mandiri, dan integritas sementara siswa BDD hanya mampu menerapkan 2 pilar pendidikan karakter yaitu religius dan integritas pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.